

SERI FILSAFAT TEOLOGI  
WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005



# IMAN DAN SENI RELIGIUS

Editor:  
Antonius Denny Firmanto  
Adi Saptowidodo

VOL. 23 NO. SERI 22, 2013

# SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

**PENANGGUNG JAWAB :**  
Prof. Dr. Henricus Fidyarto O.Carm

**DEWAN EDITOR :**  
Prof. Dr. Piet Go O.Carm  
Prof. Dr. B.A. Pareira O.Carm  
Ray Sudhiarsa SVD, Ph.D.  
Dr. PM. Handoko CM  
Prof. Dr. Armada Riyanto CM  
D. Sermada Kelen SVD, MA

**SEKRETARIS :**  
Anik

**SIRKULASI :**  
Ita

**ALAMAT REDAKSI & SIRKULASI :**  
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi  
Widya Sasana Malang

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA secara regular *annual* mengajukan tema-tema filosofis dan teologis yang menjadi kebutuhan aktual masyarakat dan Gereja. Rincian artikelnya didiskusikan dalam hari-hari studi *annually*. Konteks Indonesia mendominasi artikulasi sudut pandang pembahasan filosofis teologisnya.

SERI FILSAFAT TEOLOGI ini diterbitkan oleh para dosen STFT Widya Sasana Malang dari aneka disiplin teologi dan filsafat. Dimaksudkan untuk membantu umat dalam merefleksikan imannya dan menyumbang kepada masyarakat penelaahan yang mendalam tentang tema-tema aktual hidup bersama.

SERI FILSAFAT TEOLOGI menyambut pula kontribusi artikel-artikel dari para akademisi dan praktisi dari aneka institusi lain.

Diterbitkan oleh  
**Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana**

Jalan Terusan Rajabasa 2 Malang 65146  
Telp. (0341) 552120; Fax. (0341) 566676  
Email. stfws@gmail.com

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana  
ISSN 1411 - 9005

# **IMAN DAN SENI RELIGIUS**

Editor:  
**Antonius Denny Firmanto**  
**Adi Saptowidodo**

STFT Widya Sasana  
Malang 2013

## KATA PENGANTAR

Penyegaran iman terus menerus memerlukan kombinasi antara dua hal, yaitu: penghayatan dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai pokok-pokok iman. Seni religius menjadi pengikat kedua hal tersebut. Di satu sisi, seni religius menyatakan pokok-pokok iman melalui rangkaian materi / bahan komponen penyusunnya. Di sisi lain, komposisi materi / bahan komponen penyusunnya membawa seorang beriman ke dalam misteri iman yang tidak dapat ditembus hanya dengan untaian kata-kata saja. Menemukan kembali kedalaman makna seni religius berarti menemukan kembali cara Allah mencintai manusia dan mempersiapkan manusia untuk menyambut cinta kasih Allah.

Edisi "Seri Filsafat-Teologi Widya Sasana" kali ini menampilkan tema "Iman dan Seni Religius" untuk memperdalam gagasan di atas. Keseluruhan tulisan terbagi atas tiga perspektif yang mengikat gagasan "Iman dan Seni Religius": (1) konsep, (2) sejarah, dan (3) produk. Dalam bagian konsep, terdapat tulisan: "Iman dan Keindahan" (Piet Go Twan An), "Beriman Katolik Itu Indah" (Armada Riyanto), "Allah Tritunggal Adalah Keindahan Tertinggi Dan Seniman Mahaagung Teologi Keindahan Menurut St. Bonaventura" (Kristoforus Bala), "Yesus Kristus Sebagai Keindahan Menurut Hans Ur Von Balthasar" (Antonius Denny Firmanto), dan "Bahasa Para Mistik Dan Puisi" (Berthold Anton Pareira). Dalam bagian sejarah terdapat tulisan: "Tempat Karya Seni Dalam Hukum Gereja" (Alfonso Tjatur Raharso) dan "Musik Dan Nyanyian Dalam Magisterium Abad XX" (Antonius Denny Firmanto). Dalam bagian produk terdapat tulisan: a. dalam hal musik: "Musik Rohani, Musik Gereja(Wi), Musik Liturgi" (Piet Go Twan An), "Musik Untuk Merayakan Tuhan" ( Berthold Anton Pareira), "Menjadi Pemazmur Dalam Perayaan Ekaristi" (Berthold Anton Pareira), "Nyanyian Dalam Liturgi"(J. Kristanto - Y. Agus Tridiatno), "Indahnya Nyanyian Gerejawati" ( Agus Tridiatno), dan "Musik Dan Nyanyian Dalam Islam" (Peter B. Sarbini); b. dalam hal arsitektur: "Tadao Ando: Church Of The Light" ( Agus Cremers), "Dimensi Simbolik Seni Rupa Mharu Gendang



Dalam Terang Estetika Susanne K. Langer" (Pius Pandor); c, dalam hal seni rupa: "Seni Rupa Salib Di Asia Dan Filsafat Seni" (Donatus Sermada), "Ikonomografia-Ikonologia Ungkapan Keindahan Iman Kristiani" (Edison R.L. Tinambunan), "Menggambarkan Iman Lewat Ikon" (Berthold Anton Pareira), "Ikon Maria" (Merry Teresa S.R.); d, dalam hal bahasa: "Teresia Berteologi Tentang Maria Dalam Bentuk Puisi" (Berthold Anton Pareira).

*Editor*

## DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

VOL. 23, NO. SERI NO. 22, TAHUN 2013

Pengantar	
<i>Dr. Antonius Denny Firmanto, Pr., M.Pd.</i> .....	i
Daftar Isi .....	iii
Iman dan Keindahan	
<i>Piet Go Twan An, O.Carm</i> .....	1
Beriman Katoilk itu Indah	
<i>Armada Riyanto, CM</i> .....	7
Allah Tritunggal Adalah Keindahan Tertinggi dan Seniman	
<i>Kristoforus Bala, SVD</i> .....	36
Yesus Kristus Sebagai Keindahan Menurut Hans Ur Von Balthasar	
<i>Antonius Denny Firmanto</i> .....	66
Bahasa Para Mistik dan Puisi	
<i>Berthold Anton Pareira, OCarm</i> .....	72
Tempat Karya Seni dalam Hukum Gereja	
<i>Alfonsus Tjatur Raharso</i> .....	88
Musik dan Nyanyian dalam Magisterium Abad XX	
<i>Antonius Denny Firmanto</i> .....	104
Musik Rohani, Musik Gerejawi (WI), Musik Liturgi	
<i>Piet Go Twan An, O.Carm</i> .....	112
Musik untuk Merayakan Tuhan	
<i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> .....	118

Menjadi Pemazmur dalam Perayaan Ekaristi <i>Berthold Anton Pareira O.Carm</i> .....	131
Nyanyian dalam Liturgi <i>J. Kristanto - Y. Agus Tridiatno</i> .....	143
Indahnya Nyanyian Gerejawi <i>Agus Tridiatno</i> .....	150
Musik dan Nyanyian dalam Islam <i>Peter B. Sarbini, SVD</i> .....	153
<i>Tadio Ando: Church of the Light</i> <i>Agus Cremers, SVD</i> .....	165
Dimensi Simbolik Seni Rupa Mbaru Gendang dalam Terang Estetika Susanne K. Langer <i>Plus Pandor, CP</i> .....	184
Seni Rupa Salib di Asia dan Filsafat Seni <i>Donatus Sermada, SVD</i> .....	208
Menjembatani Dua Dunia: Tafsir Atas Karya Dua Pelukis Katolik Bali Yohanes I Wayan Marianta, SVD .....	229
Ikonografia-Ikonologia Ungkapan Keindahan Iman Kristiani <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i> .....	248
Mengembalikan Iman Lewat Ikon <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> .....	265
Ikon Maria <i>Merry Teresa, H.Carm</i> .....	272
Teresia Berteologi Tentang Maria dalam Bentuk Puisi <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> .....	282
Teologi Keindahan Ekaristi <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> .....	298

# MUSIK ROHANI, MUSIK GEREJA(WI), MUSIK LITURGI

*Prof. Dr. Piet Go Twan An, O.Carm*

## PENGANTAR

Karl Barth, teolog Kristen yang terkenal menceritakan anekdot sbb: Setiap pagi sebelum bekerja ia mendengarkan musik kesayangannya, yakni karya Wolfgang Amadeus Mozart. Ia mengatakannya dengan membela diri, sebab bagi orang Kristen Johann Sebastian Bach adalah penggubah khas, sedangkan Wolfgang Amadeus Mozart untuk orang katolik. Di surga musik

- 1) Keterangan mengenai istilah yang sulit diterjemahkan, apalagi dalam pelbagai bahasa, sejauh mana lingkupnya sama, sejauh mana harus diterjemahkan dengan kata lain:

Indonesia:	Inggris:	Jerman:	Belanda:	Perancis:	Italia:
Musik	Music	Musik	Musique	Musica	
Melodi	Melody	Melodie	Melodie	Melodie	Melodin
Nyanyian	Song	Lied	Gezang,Lied	Chant,Cantique	Canzone
Suci	Sacred	Sakral	Sacral	Saere	Sacro
Religius	Religious	Religieus	Religieus	Religieux	Religioso
Rohani	Spirituaj	Geistlich	Geestelijk	Spirituel	Spirituale
Gereja	Church	Kirche	Kerk	Eglise	Chiesa
Gerejawi	Ecclesial	Kirchlich	Kerkelijk		
	Ecclesiastical			Ecclesiastique	Ecclesiastica
Kristiani	Christian	Christlich	Christelijk	Chretienne	Cristiano
Liturgis	Liturgical	Liturgisch	Liturgisch	Liturgique	Liturgico

Musik bersifat umum

Nyanyian termasuk vokal

Melodi ialah lagu

Musik rohani

religius

suci

Musik gerejawi

kristiani

Kristiani bersifat umum; katolik dan protestan

Kristen menyangkut kaum Protestan



resmi ialah gubahan Johann Sebastian Bach yang juga dibawakan para malaikat pada upacara-upacara resmi di depan Tuhan. Tetapi kalau sendirian dan di waktu senggang para malaikat lebih senang membawakan musik Mozart, dan Tuhan juga senang, lalu diam-diam mendengarkannya dari balik pintu. Bila ia (Karl Barth) masuk ke surga, pertama-tama yang ditanyakannya ialah Mozart, baru kemudian Agustinus, Tomas, Luther, Calvin dll.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari anekdot ini ialah kesamaan dan perbedaan tentang peran kesenian, dalam hal ini musik, di kalangan Kristen dan Katolik. Tetapi kiranya lebih besar kesamaan daripada perbedaan: Iman dan keindahan.

## **I. BEBERAPA JENIS MUSIK ROHANI YANG SEBAIKNYA DIBEDAKAN**

"Sebaiknya", maka bukan harga mati, melainkan lebih merupakan seruan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan musik untuk perayaan liturgi yang dalam Gereja Katolik disebut "cultus publicus"; Juga penataan liturgi mencerminkan perbuatan manusia, maka juga klasifikasi musik tak lepas dari paham manusia. Kardinal dari Koeln rupanya kurang menyetujui karya kesenian baru katedralnya, dan mendapat kritik dari pelbagai pihak.

### **A. MUSIK ROHANI**

1. Bukan untuk ibadat
  - a. Status
    - 1) Oratoria Haendel
    - 2) Sinfoni Mazmur (Franz Liszt & Igor Strawinsky)
    - 3) Requiem Brahms
  - b. Melainkan untuk kesalehan pribadi
    - 1) Didengarkan sendiri
    - 2) Dinikmati sendiri
    - 3) Direnungkan sendiri

2. Tema kerohanian
  - a. Dari Kitab Suci
    - 1) Memang banyak adegan dapat mengilhami seniman
    - 2) Banyak cerita dijadikan karya seni (lukisan atau musik)
  - b. Buatan sendiri
    - 1) Fantasi seniman tak dapat dibatasi dan tak jarang kurang dipahami orang lain.
    - 2) Pemahaman juga tergantung pada pelbagai faktor.

## B. MUSIK GEREJA (WI)

1. Musik yang dibuat untuk Gereja
  - a. Status
    - 1) Kesenian sering tak tergantung pada pengakuan
    - 2) Tetapi pengakuan, apalagi pihak dengan otoritas tertentu dapat meneguhkannya
  - b. Contoh
    - 1) "Missa Solemnis" gubahan L.Beethoven
    - 2) Pelbagai gubahan JS Bach
2. Kemungkinan dijadikan musik liturgi memang ada
  - a. Tergantung pada soal penyesuaian
    - 1) Sesuai
    - 2) Dapat disesuaikan
  - b. Isi dan melodinya
    - 1) Isinya sesuai atau dapat disesuaikan dengan ajaran
    - 2) Melodinya dapat mengangkat hati manusia

## C. MUSIK LITURGI

1. Khusus digubah untuk perayaan liturgi

- a. Bahan diambil dari kekayaan lokal
- b. Persyaratan dipenuhi
- 2. Sudah teruji
  - a. Gregorian
  - b. Pelbagai musik & nyanyian tradisional
- 3. Pengakuan
  - a. Sering secara kolektif (dimuat dalam buku yang diakui)
  - b. Uskup sebagai otoritas yang berwenang tak mesti juga memahami melodi musik, meskipun isinya dapat dinilainya

## **II. MUSIK DAN IMAN**

### **A. KESENIAN MUSIK**

- 1. Tradisi
  - a. Anekdot Karl Barth dapat lebih dimengerti kalau diperhatikan tradisi serta latar belakangnya, dan mengandung suatu kadar kebenaran historis yang harus diakui;
  - b. Aksentuasi interpretasi iman dan moral Kaum Kristen lebih ketat dan keras menafsirkan larangan membuat patung, maka mereka "lari" ke musik, sedangkan kaum katolik lebih menonjol dalam kesenian melukis. Kesimpulan ini dapat ditarik, apabila dunia karya seni di Eropa lebih diperhatikan.
  - c. Dalam gerakan ekumene dewasa ini tentu kita akan mengatakan bahwa perbedaan kesibukan kesenian ini (sejauh historis) bukan lagi dasar perpecahan.
- 2. Seni suara dan seni lukis/pahat
  - a. Seni suara
    - Tanpa penelitian lebih lanjut, melainkan berdasarkan kesan

global dapat disinyalir bahwa karya seni suara lebih berkembang di kalangan seniman dunia Kristen yang sebagian juga menjangkau khazanah iman katolik.

b. Seni lukis/pahat

Demikian pula karya seni lukis/pahat rupanya lebih berkembang (paling sedikit kuantitatif) di kalangan katolik, misalnya arsitektur luar dan dalam dari banyak gereja di kawasan barat.

## B. INKULTURASI

1. Menggali kekayaan setempat

- a. Memperhatikan fungsi musik atau nyanyian
- b. Memilih yang paling mendekati fungsi liturgis.

2. Menyesuaikannya untuk perayaan liturgi

- a. Bukan hanya isi kata yang memang dapat diganti dengan yang lebih sesuai.
- b. Melainkan juga melodinya yang seringkali diambil dan diganti kata-katanya.

## III. PERAYAAN LITURGI

### A. BUKAN ACARA HIBURAN (ENTERTAINMENT)

1. Membosankan?

- a. Karena kurang dipahami
- b. Kinerja petugas liturgi kurang baik dapat ikut menyebabkannya.

2. Kesimpulan

- a. Dengan sabar membiarkannya berlalu
- b. Meninggalkan Gereja Katolik, dan mencari tempat lain.

## B. IMBAS PEMBAHARUAN LITURGI KONSILI VATIKAN II<sup>2</sup>

1. Penghargaan atas warisan
  - a. Sebagai khazanah yang berharga yang perlu dipelihara
  - b. Perkembangan di Indonesia rupanya kurang memperhatikannya
2. Pemahaman liturgi
  - a. Subyek bukan hanya imam, melainkan seluruh hadirin
  - b. Musik dan nyanyian umat termasuk ungkapan perayaan liturgi
3. Bahasa bukan Latin yang diizinkan
  - a. Penggunaan bahasa nasional atau daerah dapat berimbas pada nyanyian liturgi
  - b. Nyanyian liturgi diperkaya dengan kekayaan nasional atau daerah.

### KEPUSTAKAAN

#### *Sumber Referensi Primer:*

Pius X, MP 22-11-1903 Tra le Sollecitudini

Pius XII, Ensiklik 2-5-1955 Musicae Sacrae Disciplina

Konsili Vatikan II, Konstitusi 4-12-1963 Sacrosanctum Concilium

Kongregasi Liturgi, Instruksi 5 Maret 1967 Musicam Sacram

#### SUMBER REFERENSI SEKUNDER:

Karl BARTH, W.A.Mozart, 12.Auflage, Zuerich 1987

Joseph Ratzinger/Benedikt XVI, Kunst und Liturgie, dalam: Der Geist der Liturgie. Eine Einfuehrung, Freiburg-Basel-Wien 2007, 97-134

---

2 Lihablah Konstitusi Liturgi "Sacrosanctum Concilium".